

BAB V

Kesimpulan

Mahathir Mohamad memiliki nama lengkap Tun Datuk Seri Dr. Mahathir bin Mohamad. Beliau merupakan Perdana Menteri Malaysia yang ke-empat. Mahathir merupakan Perdana Menteri yang paling lama memimpin Malaysia. Beliau memimpin Malaysia selama 22 tahun. Pada tahun 2003 tepatnya tanggal 31 Oktober, Mahathir telah mengundurkan diri sebagai Perdana Menteri Malaysia.

Mahathir Mohamad dikenal sebagai sosok yang telah banyak berjasa bagi pembangunan Malaysia. Malaysia yang merupakan negara kecil sebelum di pimpin oleh Mahathir dapat menjadi salah satu pionir di dalam pembangunan ekonominya. Mahathir Mohamad menerapkan Dasar Ekonomi Baru (New Economic Policy) sejak 1971 ketika memimpin Malaysia selama 22 tahun. Hal tersebut terbukti mampu meningkatkan perekonomian negara tersebut.

Salah satu visi Mahathir yang dikenal adalah membawa Malaysia kepada negara maju pada tahun 2020. Walaupun masa jabatan Mahathir telah berakhir di tahun 2003, jejak peninggalan Mahathir Mohamad dapat dilihat dan dianalisa sebagai sebuah kesuksesan beliau selama memimpin Malaysia.

Mahathir Mohamad merupakan lulusan sarjana kedokteran di Universitas King Edward VII College of Medicine di Singapura. Namun beliau lebih aktif dan dikenal sebagai politikus. Mahathir Mohamad telah berkecimpung di dalam dunia politik sejak ia mencalonkan diri di kursi Parlemen pada tahun 1964.

Pada tahun pada 1974 Mahathir Mohamad dilantik menjadi Menteri Pendidikan dan pada tahun 1976 beliau dilantik sebagai Deputy Perdana Menteri Malaysia dibawah kepemimpinan Hussein Onn. Pada tahun 1981 Mahathir Mohamad resmi menduduki jabatan Perdana Menteri Malaysia.

Mahathir Mohamad merupakan seorang politisi yang kritis terhadap ketimpangan sosial di sekitarnya. Hal inilah yang membuat Mahathir Mohamad banyak menulis baik yang diterbitkan melalui buku ataupun melalui web pribadinya.

Salah satu kritisan Mahathir Mohamad muncul mengenai kondisi dunia saat ini yang dinilai jauh dari perdamaian. Perang Dunia I dan II yang pernah terjadi tidak menyadarkan orang-orang untuk menghentikan perang. Melainkan, berkembangnya teknologi canggih menjadikan tiap negara berlomba untuk menciptakan senjata pemusnah masal yang paling masif. Disisi lain, hadirnya PBB dan OIC merupakan niat negara untuk menghindari perang. Namun pada kenyataannya lembaga-lembaga tersebut belum mampu menjadikan perang sebagai sebuah tindakan kriminal dan beberapa negara masih terlibat dalam perang yang berkelanjutan.

Akibat dari perang tersebut jelas akan memakan korban jiwa, tentu jumlahnya tidak sedikit. Kerusakan infrastruktur dan lingkungan sekitar juga menjadi imbas dari serangan-serangan nuklir dan senjata pemusnah masal. Mahathir menilai bahwa disamping kerugian tersebut, kerugian ekonomi pun akan ditanggung oleh negara yang terlibat perang.

Menurut Mahathir Mohamad perang merupakan tindak pidana dan pelakunya harus dihukum. Hal ini berdasarkan alasan logis Mahathir Mohamad ketika dunia menyepakati bahwa seorang pembunuh harus dihukum berat atas tindakannya, namun ketika perang prajurit banyak membunuh orang bahkan warga sipil dan mereka disebut sebagai pahlawan.

Selain itu, perang yang terjadi dewasa ini mampu menghancurkan sebuah wilayah hanya dengan sepersekian menit. Daya ledaknya jauh diatas bom Hiroshima dan Nagasaki. Padahal, efek dari bom Hiroshima dan Nagasaki yang dijatuhkan Amerika Serikat, masih terasa sampai hari ini. hal tersebut terbukti dengan gencarnya gerakan anti nuklir di Jepang.

Tidak cukup sampai disitu, imbas dari peperangan adalah pengungsi. Perang yang terjadi di Timur Tengah telah menyebabkan orang-orang mengungsi. Mahathir menilai ini adalah isu kemanusiaan yang harus diperhatikan oleh semua orang. Orang-orang yang mengungsi dikarenakan negaranya terlibat perang, tidak sedikit yang meninggal di dalam perjalanan mencari perlindungan. Negara yang telah melakukan perang dinilai Mahathir telah mengambil hak dan kesempatan warganya untuk hidup damai.

Menurut Mahathir Mohamad, perang bukanlah solusi dari sebuah konflik yang terjadi, ataupun untuk mencari kedamaian setelahnya. Mahathir menilai bahwa negara yang terlibat perang berarti mereka telah memerangi perdamaian. Mahathir juga melihat bahwa ada cara lain untuk mencari solusi dari sebuah masalah, yaitu diplomasi dan kerjasama ekonomi.

Negara-negara yang berselisih dapat melakukan negosiasi yang memajukan pada *win-win solution* sehingga tidak ada masyarakat yang menjadi korban dari kepentingan sebuah negara. Selain itu, kerjasama ekonomi akan menghindari negara-negara terlibat perang, hal ini dikarenakan faktor keuntungan di dalam kerjasama ekonomi jauh lebih besar ketimbang negara tersebut terlibat di dalam perang.

Selain itu, Mahathir Mohamad memiliki sifat agamis di dalam dirinya, yang mengajarkan bahwa tidak ada satupun agama di dunia ini yang menganjurkan penganutnya untuk menciptakan kerusakan dan perang. Semua agama mengajarkan kedamaian dan saling menghormati.

Pada tahun 2005 Mahathir Mohamad mendirikan *Perdana Global Peace Foundation* (PGPF) sebagai langkah untuk menciptakan perdamaian dunia. Beliau memiliki sebuah mimpi untuk menciptakan dunia yang damai tanpa adanya perang. Mahathir memiliki keyakinan bahwa gagasan untuk mengkriminalkan perang akan dapat diterima di kemudian hari.

Beberapa upaya telah dilakukan Mahathir Mohamad untuk mengkriminalkan perang. Menurut Mahathir, perang dengan alasan apapun harus di kriminalkan, dan inisiatornya harus dijatuhi hukuman yang berat.

Upaya Mahathir Mohamad di dalam mengkriminalkan perang dapat di analisa melalui tiga cara berikut, yaitu: Konfrontasi Ide dan Gagasan, *Peace Education*, dan Pengadilan Perang.

Konfrontasi ide atau gagasan dilakukan Mahathir ketika beliau menjadi pembicara di forum-forum internasional. Menurutnya untuk menjadikan perang

sebagai sebuah kejahatan lalu dapat dikriminalkan, maka orang-orang harus mengutuk perang tersebut sebagai hal yang dibenci, seperti halnya dengan perbudakan dan lain sebagainya. Dengan semakin banyak orang yang mengutuk perang, maka perang akan menjadi hal negatif dan ditinggalkan. Mahathir Mohamad berfikir bahwa cara ini akan membawa orang-orang pada perdamaian tanpa adanya perang. Ide-ide ini diharapkan mampu menyadarkan orang-orang di seluruh dunia, bahkan kepada negara-negara. Dan satu-satunya cara untuk menghentikan perang adalah membuat perang itu sebagai sebuah kejahatan dan membuat orang-orang yang terlibat perang bahkan menginisiasi perang sebagai orang yang bersalah dan dijatuhi hukuman.

Peace Education yang dilakukan Mahathir Mohamad dapat ditemui didalam sebuah Sekolah Perdamaian yang dibentuk oleh Mahathir bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sekolah ini diberi nama *Mahathir Global Peace School* dan pertama kali diselenggarakan pada tahun 2013. MGPS merupakan wadah bagi para pakar, profesionalist, LSM, pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum untuk menyamakan persepsi mengenai makna perdamaian.

Forum ini berisi diskusi-diskusi dan seminar Internasional yang memfokuskan tujuannya untuk mencerdaskan masyarakat yang nantinya dapat memiliki peran masing-masing di dalam peksanaan perdamaian dunia dan menjadikan perang sebagai sebuah tindakan kriminal.

Upaya ketiga Mahathir untuk mengkriminalkan perang adalah melalui peradilan perang. Mahathir Mohamad membentuk sebuah *International Court of*

Justice sebagai langkah mengkriminalkan perang. Di dalam sidang ini, secara langsung perseorangan maupun organisasi yang terlibat perang akan di sidang dan diputuskan *in absentia* atau secara langsung.

Melalui *Kuala Lumpur Foundation to Criminalise War* (KLFCW) Mahathir Mohamad fokus untuk menjadikan perang sebagai tindak kriminal. KLFCW merupakan hasil dari Yayasan Kepemimpinan Perdana yang diprakarsai oleh Mahathir. Pada KLFCW Mahathir beserta anggotanya mengadakan persidangan yang diikuti oleh aktifis perdamaian dari Timur Tengah, Eropa, Amerika dan negara lain.

Kemudian pada tahun 2007 Mahathir Mohamad mendirikan *The Kuala Lumpur War Crimes Commission* (KLWCC) di Malaysia. Organisasi ini didirikan untuk menyelidiki kejahatan perang. KLWCC ini didirikan sebagai solusi alternatif *International Criminal Court* di Den Haag. Di KLWCC, Mahathir Mohamad menjabat sebagai ketua. KLWCC bertugas mengawasi dan menyelidiki keluhan-keluhan dari korban perang dan konflik bersenjata dan hal yang ada kaitannya dengan kejahatan terhadap perdamaian, kejahatan perang, dan kemanusiaan yang diakui di bawah hukum Internasional.

Lembaga ini tercatat telah melakukan peradilan perang terhadap beberapa pemimpin dunia atau tokoh yang terlibat aksi perang dan membunuh banyak orang. Kemudian hasil dari forum ini selanjutnya diberikan kepada Kepala Jaksa *The International Court of Justice* di Den Haag.

Walaupun forum ini belum memiliki kekuatan secara hukum, namun Mahathir berharap dengan sanksi memermalukan nama-nama tersangka lewat

persidangan ini, maka masyarakat akan melihat bahwa sebenarnya perang menimbulkan efek yang sangat besar terutama efek kemanusiaan. Sehingga masyarakat Internasional dapat menekan pemerintah negaranya untuk tidak meninggalkan perang.